**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WANITA USIA SUBUR MELALUI
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI
SEBAGAI UPAYA AWAL UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT
KESEHATAN IBU**

Eny Retna Ambarwati dan Isabela Rahmawati

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO

E-mail : enyretna@gmail.com; isabellarahmawati15@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan searah dengan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas fisik, mental, maupun sosial, sehingga produktif secara ekonomi serta sosial. Individu yang sehat memiliki kemampuan fisik dan daya pikir yang lebih kuat, sehingga dapat berkontribusi secara produktif dalam pembangunan masyarakatnya. Peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya ibu dilakukan dengan indikator menurunnya angka kematian ibu dan meningkatnya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Wanita turut mempengaruhi kualitas generasi penerus karena fungsi reproduksi wanita berperan dalam mengembangkan SDM di masa mendatang. Sebagian besar wanita ada dalam tingkat pengetahuan yang rendah tentang cara deteksi dini kanker payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan gerakan masyarakat hidup sehat melalui promosi deteksi dini kanker payudara dengan sadari. Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2019, pukul 15.30 Wib di PKK Dusun sumbergamol Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 40 wanita usia subur. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Kemudian dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media liflet selanjutnya dilakukan praktik sadari. Terakhir dilakukan posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap materi yang telah diberikan. Nilai pre test sebesar 76,67% dan setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan post test, dapat dilihat bahwa nilai posttest meningkat menjadi 86,67%. Terjadi peningkatan sebesar 10%.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Wanita Usia Subur, Sadari

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan harus diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas fisik, mental, maupun sosial, sehingga produktif secara ekonomi serta sosial. Berkaitan dengan peningkatan sumber

daya manusia yang berkualitas, pemberdayaan masyarakat sangat penting. Fakta menunjukkan bahwa individu yang sehat memiliki kemampuan fisik dan daya pikir yang lebih kuat dapat berkontribusi secara produktif dalam pembangunan

masyarakatnya. Peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya ibu dilakukan dengan indikator menurunnya angka kematian ibu dan meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) memprediksikan bahwa di tahun 2020 penyakit tidak menular akan menjadi penyebab 73% kematian di dunia. Dalam 15 tahun (1985-2000) penyakit *degenerative* seperti jantung-pembuluh darah dan neoplasma mengalami peningkatan 3 kali lipat (Litbangkes, 2014). Selain itu WHO juga mengestimasi bahwa 84 juta orang meninggal akibat kanker dalam rentang waktu 2005-2015 (Anggorowati, L. 2013).

Di Indonesia sendiri terlihat lima besar provinsi mempunyai prevalensi di atas angka nasional (>5,03%), yang pertama DIY menduduki urutan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 9,66%, disusul Jateng 8,06%, DKI Jakarta 7,44%, Banten 6,35%, selanjutnya Sulawesi Utara 5,76%. Kanker payudara mempunyai prevalensi kedua tertinggi setelah kanker ovarium dan *cervixuteri* di Indonesia pada tahun 2011 (Oemati *et al*, 2011). Jumlah kasus kanker payudara terus mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2009, kasus kanker payudara 191 kasus. Sedangkan pada 2014, untuk periode Januari hingga April, sudah ada 29 kasus (Dinas Kesehatan DIY). Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara masih merupakan kanker yang cukup tinggi.

Wanita turut mempengaruhi kualitas generasi penerus karena fungsi reproduksi wanita berperan dalam mengembangkan SDM di masa mendatang (Manuaba, 2002). Lebih dari 50% penduduk Indonesia adalah wanita, mereka tinggal dipedesaan. Sebagian besar di antaranya ada dalam status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. beberapa wanita dewasa awal yang belum mendapat informasi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara.

Salah satu cara deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa biaya. American Cancer Society dalam proyek skreening kanker payudara menganjurkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Melakukan

deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Mulyani & Rinawati, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita usia subur untuk menambah pengetahuan. Hal ini

menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita usia subur dan memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Retnowati, 2007).

METODE PELAKSANAAN

Berikut ini yang digunakan dalam PKM seperti pada gambar 1 berikut ini:

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sejak dini melalui deteksi dini kanker payudara dengan melakukan

sadari dengan penyuluhan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2019 di PKK Dusun sumbergamol Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Tim pengabdi membuat

kuisisioner penilaian pretest dan post test. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dicanangkan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi : efektivitas pelaksanaan. Perubahan tingkat pengetahuan dilihat dari nilai pre dan pos test.

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini, langkah pertama, melakukan pre tes pada para ibu ibu PKK (wanita usia subur) yang hadir mengikuti kegiatan, Langkah kedua ceramah tentang cara deteksi dini kanker payudara dengan melakukan sadari, Langkah ketiga dengan mendemonstrasikan cara sadari yang diakhiri dengan post tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan pengabdian pada Hari Minggu tanggal pada tanggal 12 Mei 2019 di PKK Dusun sumbergamol Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Peserta sebanyak 40 wanita usia subur. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan pre test untuk melihat tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan sadari. Kemudian dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media liflet selanjutnya dilakukan praktik sadari. Terakhir dilakukan posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap materi yang telah diberikan. Berikut hasil perbandingan nilai pretest dan posttest.

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai pretest sebesar 76,67% dan

setelah dilakukan edukasi, kemudian dilakukan posttest, dapat dilihat bahwa

nilai posttest meningkat menjadi 86,67%. Terjadi peningkatan sebesar 10%. Berikut ini pelaksanaan kegiatan

dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Menurut Novita & Franciska (2011) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan indera peraba. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh

pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan paparan informasi (Mubarok, 2011; Irmayanti, 2007). Paparan informasi dapat melalui media dan penyuluhan. Paparan media meliputi media baik cetak maupun elektronik dan berbagai informasi yang dapat diterima masyarakat khususnya WUS, sehingga WUS yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media tentang SADARI.

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi dengan menggunakan media dalam memberikan bantuan terhadap pengembangan potensi, yaitu fisik, emosi, sosial, sikap dan pengetahuan semaksimal mungkin sebagai upaya untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan (Notoadmojo, 2010). Penyuluhan tentang kanker payudara dan cara melakukan Sadari merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku sejak dini. Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan para wanita usia subur sehingga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah

didapatkan tersebut dalam perilaku hidup sehat, yaitu dengan melakukan sadari. Penyuluhan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk membuat agar perilaku masyarakat kondusif untuk kesehatan, artinya berupaya agar masyarakat menyadari atau memahami bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan orang lain (Notoadmojo, 2013).

Terjadi perubahan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dibandingkan dengan setelah diberikan penyuluhan. Minat wanita usia subur untuk menerapkan sadari sangat besar, sehingga penyuluhan tersebut mudah diterima. Salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut adalah dengan cara pemberian penyuluhan. Pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan iklim atau kondisi yang mempengaruhi perilaku individu. Dengan semakin banyaknya pengetahuan yang diterima oleh wanita usia subur tentang bahaya dari kanker payudara dan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) sedini mungkin maka semakin tinggi tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Notoadmojo, 2013).

Semakin tinggi atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Sebagaimana yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah pendidikan dan informasi. Sehingga dengan banyaknya wanita usia subur yang memperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat membantu dan meningkatkan perilakunya dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tingkat pengetahuan wanita usia subur meningkat setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi serta praktek sadari. Para wanita usia subur sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan sehingga informasi yang didapatkan diterapkan langsung oleh wanita usia subur dengan

melakukan praktek langsung. Menurut Kholid (2014) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang kanker payudara dan cara sadari pada wanita usia subur di Dusun Sumbergamol Balecatur Gamping Sleman, terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara dan sadari. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil pre test dan post test. Kenaikan nilai posttest sebesar 10% dibandingkan dengan nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan. Diharapkan wanita usia subur dapat sadari secara rutin setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, L. 2013. *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita*. Universitas Negeri Semarang
- Kholid A. (2014) *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mubarak W.I., (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, 2012. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta:EGC.
- Mulyani, N.S. & Rinawati. (2013). Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Mubarak W.I., (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita, N. & Francisca, Y. (2011). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Retnowati, V. 2007. *Studi Intervensi Pemberian Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada ibu-ibu PKK di wilayah kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Sragen.